

Penelusuran faktor-faktor kelemahan komunikasi keselamatan kerja yang berdampak pada persepsi pelaporan near-miss dan kepatuhan pada prosedur keselamatan kerja di PT Alharma = The investigation of occupational safety communication weakness factors that influence the perception of near-miss reporting and compliance to occupational safety procedures at PT Alharma

Kurniawan Salim, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339426&lokasi=lokal>

Abstrak

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas keselamatan kerja adalah dengan komunikasi. Tesis ini menelusuri faktor-faktor kelemahan komunikasi keselamatan kerja yang membawa dampak pada persepsi pelaporan near-miss dan kepatuhan prosedur keselamatan kerja. Lalu, menentukan faktor dominan yang menjadi penyebab kelemahan komunikasi keselamatan.

Penelitian ini berlandaskan pada laporan gap analysis yang dilakukan di PT Alharma tahun 2003 yang mana komunikasi sistem manajemen keselamatan kerja dikategorikan kurang. Lebih lanjut, gap analysis menyoroti tentang kekurangan lainnya seperti prosedur tertulis, identifikasi bahaya, inspeksi dan ketrampilan operator. Permasalahan lain adalah tidak tercapainya 6 laporan near-miss per bulan dan masih ditemukan tindakan tidak aman dalam menjalankan pekerjaan.

Fokus penelitian adalah pada persepsi penerima pesan atas pesan keselamatan yang disampaikan oleh pengirim. Ini merupakan penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan cross section. Terdapat 11 variabel independen yang diteliti memiliki dampak pada persepsi penerima pesan terhadap pelaporan near-miss dan kepatuhan prosedur keselamatan. Analisis univariat, bivariat dan multivariat dilakukan pada 114 kuesioner (56% dari total populasi) yang mana responden berasal dari beragam lingkaran dan departemen di perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam komunikasi keselamatan- Faktor frekuensi komunikasi dan perasaan tertekan ($\text{sig.} = 0.000$) berpengaruh besar sebagai hambatan pada pelaporan near-miss dan faktor defensif ($\text{sig.} = 0.019$) adalah faktor yang dominan berpengaruh pada tingkat kepatuhan prosedur keselamatan kerja. Temuan yang penting yaitu bahwa kebanyakan responden masih memiliki tingkat kepercayaan yang baik pada pengirim pesan keselamatan.

Penulis menyarankan pihak manajemen untuk lebih mengedepankan komunikasi dua arah yang lebih efektif dan meningkatkan frekuensi disertai pemilihan media komunikasi yang lebih beragam untuk menjangkau semua lapisan di dalam organisasi. Manajemen harus menunjukkan tindakan nyata yang mengarah pada perwujudan visi, misi dan program keselamatan kerja dengan inspeksi, pelatihan keselamatan kerja serta alokasi dana.

.....One instance to improve the quality of occupational safety was through communication. The thesis tracked down the safety communication weakness factors that created influences on the perception of near-miss reporting and the compliance to the Occupational safety procedures. In addition, it determined the dominant factors that had become the cause of safety communication weakness.

The research was based on the gap analysis report which was performed in 2003 at PT Alharma in which the communication of occupational safety management system was classified as deficient. Moreover, the

gap analysis highlighted the other deficiencies such as written procedure, hazard identification, inspection and operator's skill. The other problem was the target of 6 near~miss reports per month was not achieved and there were some findings of unsafe acts in performing the activities.

Focus of the study was on the perception of the receivers about the safety messages sent out by the senders. This was a descriptive-analytical research with cross-sectional approach. There were 11 independent variables analysed which had the impacts on receivers' perception towards near-miss reporting and compliance to safety procedures. The univariate, bivariate and multivariate analysis were carried out on 14 questionnaires (56% of total population) where the respondents came from various levels and departments in the company.

The results showed obvious weaknesses in safety communication. Factors such communication frequency and suppressing feeling of the receivers appeared to be significant barriers on near-miss reporting (sig. = 0.000) and defensive attitude gave big contribution (sig. * 0.019) to the safety procedure compliance level. An important finding was that most respondents had a high level of trust to the senders of safety messages. The author recommends the management to be more proactive in encouraging a more effective two-way communication and increase the communication frequency together with the varieties of communication media that can reach all layers in the organization. The management shall demonstrate the real implementation that aims for the realization of occupational safety vision, missions and programs by inspections safety trainings and budget allocation.